Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Simpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang berjudul "Objektivitas Pemberitaan Basuki Tjahaja Purnama pada Pemilihan Kepala Daerah DKI Jakarta 2017 di Media Online Republika" yang berjumlah 53 artikel berita adalah sebagai berikut:

Pertama, pemberitaan Basuki Tjahaja Purnama pada Pilkada DKI 2017 di media online Republika didominasi oleh penggunaan fakta psikologis. Dari 53 artikel berita terdapat 31 berita (58%) yang mencantumkan fakta psikologis. Hal ini membuktikan bahwa media *online* Republika lebih banyak menggunakan pernyataan atau komentar narasumber sebagai sumber berita. Kemudian 22 artikel berita (42%) lainnya mencantumkan fakta kombinasi. Hal ini menunjukkan bahwa media *online* republika juga menggunakan hasil liputan di lapangan sebagai sumber berita.

Kedua, media online Republika telah mampu memenuhi kategori pencantuman waktu terjadinya peristiwa, relevansi, dan kategori kesesuaian judul dan isi. Terbukti dari hasil perhitungan frekuensi, seluruh artikel berita yang diteliti menunjukan angka 100% yang berarti seluruh artikel tersebut sudah memenuhi kriteria dari indikator yang ada.

Ketiga, media *online* Republika selalu mengupayakan untuk mencantumkan atribusi dengan lengkap, jelas, dan dapat dikonfirmasi. Terlihat dari 53 artikel berita, hanya ada 1 artikel berita (2%) yang tidak mencantumkan atribusi secara jelas. 52 berita (98%) lainnya telah mampu memenuhi kategori atribusi dengan baik sesuai dengan ketentuan indikator yang ada pada unit analisis.

Kempat, Dari hasil penelitian, artikel berita didominasi oleh peliputan satu sisi. dari 53 artikel berita terdapat 29 berita (55%) yang tidak melakukan *cover both side*. Dalam artikel berita yang ditulis media *online* Republika mengenai Basuki Tjahaja Purnama pada Pilkada DKI 2017 kebanyakan hanya mencantumkan tanggapan, pernyataan, ataupun komentar dari satu pihak saja, sedangkan pihak yang berlawanan ataupun disebut dalam artikel berita tersebut tidak diberikan ruang tanggapan dalam berita tersebut.

Kelima, hanya ada 18 artikel berita (34%) yang terdapat opini wartawan di dalamnya, sedangkan pada 35 artikel berita (66%) lainnya, peneliti tidak menemukan adanya pencampuran fakta dan opini yang dilakukan oleh wartawan saat memuat berita.

Keenam, berdasarkan hasil penelitian, pencantuman kategori dramatisasi tidak dominan, hal ini dikarenakan hanya ada 18 artikel berita (34%) dari jumlah 53 artikel berita yang diteliti.

5.2 Saran

5.2.1 Praktis

Berikut merupakan saran praktis yang dapat peneliti berikan selama melakukan penelitian:

Media *online* Republika harus terus menyempurnakan prinsip objektivitas dalam melakukan praktik jurnalistiknya. Terutama dalam aspek pengumpulan fakta, diharapkan dapat mencantumkan fakta sosiologis dan fakta psikologis secara bersamaan di dalam satu berita.

Wartawan media *online* Republika hendaknya melakukan peliputan dari dua sudut pandang yang berbeda secara proporsional agar terciptanya keseimbangan dalam artikel berita yang ditulis. Wartawan juga diharapkan menghindari pemilihan kata yang dapat mengarahkan pembaca pada opini yang dibuat oleh wartawan itu sendiri. Selain itu, wartawan juga harus menghindari penggunaan gaya basa hiperbola apabila tidak dapat disandingi dengan fakta yang ada.

5.2.2 Akademis

Dalam melakukan penelitian, peneliti memberikan saran akademis sebagai berikut:

Peneliti berharap ada pengembangan dari penelitian ini dengan menggabungkan dua metode, yakni analisis isi kuantitatif dan analisis framing. Penelitian ini pernah dilakukan oleh Hotman M. Siahaan, dkk

dalam menganalisis pemberitaan kasus timor-timur sebelum dan sesudah pengumuman jajak pendapat (Siahaan, 2001, h. v).

Selanjutnya, Peneliti juga berharap agar penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian analisis isi kuantitatif pada dua media yang memiliki ideologi yang berbeda. Contohnya, media dengan ideologi agama dengan media yang memiliki latar belakang kepentingan politik tertentu.

Terakhir, karena keterbatasan peneliti yang menggunakan jenis penelitian kuantitatif, data yang disajikan hanya berupa data statistik dan tidak mendalam. Maka dari itu diperlukan adanya penelitian analisis isi kualitatif, untuk menggali lebih dalam bagaimana proses kerja wartawan dalam memproduksi sebuah berita di media *online* Republika.